

## DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF MANAGEMENT* PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II

T. Eltrikanawati, Nia Oktavia

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Mitra Bunda  
eltryikha@gmail.com, niaoktavia174@gmail.com

**Abstract:** *Diabetes Mellitus is a medical condition in the form of an increase in blood glucose levels exceeding the normal limit. When blood glucose levels increase, activities become limited and difficulties in doing self care or self management so that it can worsen the health status. One of the factors that affect self-management in patients with Diabetes Mellitus Type II is family. The purpose of this study is to find out the Relationship between Family Support and Self Management in Diabetes Mellitus Type II Patients. Using quantitative research with analytical design with a crosssectional approach to 66 patients with type II diabetes mellitus in the working area of the Sei Langkai Health Center in Batam City. The implementation time is July 26 to August 8, 2024. Sampling using purposive sampling technique. The measurement tool in this study uses a questionnaire. The data analysis used is the spearman correlation test. The result of the spearman test obtained the value of  $r = 0,915$  with  $p$  value  $0,000 < 0,05$  which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is a strong relationship and significance between Family Support and Self Management in Diabetes Mellitus Type II Patients in the Working Area of the Sei Langkai Health Center in Batam City in 2024. It is hoped that research of can be useful as a basis for Type II Diabetes Mellitus sufferers to improve their self management to avoid complications.*

**Keywords:** *Type II Diabetes Mellitus, Self Management, Family Support.*

**Abstrak:** Diabetes Mellitus adalah suatu kondisi medis berupa peningkatan kadar glukosa darah melebihi batas normal. Ketika kadar glukosa darah meningkat, aktivitas menjadi terbatas serta mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan diri atau *self management* sehingga dapat memperburuk status kesehatannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi self management pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II adalah keluarga. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan analitik dengan pendekatan *cross sectional* terhadap 66 penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam. Waktu pelaksanaan pada 26 Juli sampai 8 Agustus 2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur dalam penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji korelasi *spearman*. Hasil uji *spearman* didapatkan nilai  $r = 0,915$  dengan  $p$  value  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan signifikansi antara dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2024. Penelitian diharapkan dapat berguna sebagai dasar bagi penderita Diabetes Mellitus tipe II untuk meningkatkan *self management* agar terhindar dari komplikasi penyakit.

**Kata Kunci:** Diabetes Mellitus Tipe II, *Self Management*, Dukungan Keluarga

### A. Pendahuluan

Hiperglikemia adalah suatu kondisi medis berupa peningkatan kadar glukosa darah melebihi normal yang menjadi karakteristik beberapa penyakit terutama diabetes mellitus. Diabetes mellitus menjadi salah satu ancaman kesehatan. Berdasarkan penyebabnya, DM

dapat di klasifikasi kan menjadi 3 kelompok, yaitu DM Tipe I yang di sebabkan karena destruksi sel beta, yang umumnya mengarah pada defisiensi insulin absolut, dapat juga di sebabkan oleh kelainan faktor genetik, dan autoimun, DM Tipe II yang di sebabkan karena resistensi insulin disertai defisiensi insulin relatif sampai dengan defek sekresi insulin disertai resistensi insulin, dapat juga disebabkan karena faktor usia, pola kebiasaan sehari – hari dan riwayat keluarga, dan DM gestasional yang disebabkan karena terjadi peningkatan sekresi berbagai hormon yang mempunyai efek metabolik terhadap toleransi glukosa (PERKENI, 2019).

Menurut *World Health Organization* (2022), sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO), diabetes menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 2022. Menurut *International Diabetes Federation* IDF (2021), menyatakan Indonesia berada pada peringkat ketujuh dunia sesudah China, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, serta Meksiko, terdapat sekitar 10,7 juta penderita Diabetes Mellitus antara usia 20 dan 79 tahun.

Prevalensi Diabetes Mellitus terus meningkat setiap tahunnya di Indonesia maupun di seluruh dunia. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh IDF (*International Diabetes Federation*) pada tahun 2021, ada 537 juta orang usia dewasa (20-79 tahun) yang menderita Diabetes Mellitus dan diperkirakan akan mencapai 643 juta jiwa pada tahun 2030 dan terus meningkat hingga 783 juta jiwa pada tahun 2045. Penderita diabetes melitus di wilayah Asia Tenggara sendiri telah mencapai 90 juta jiwa. Indonesia menempati peringkat kelima negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia yaitu 19,4 juta jiwa. Prevalensi Diabetes Mellitus diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada usia 65-79 tahun. Angka di prediksi akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu kunci dari pengendalian Diabetes Mellitus tipe II dan meminimalisir komplikasi yaitu dengan adanya kesadaran diri yang tinggi untuk mengendalikan kadar gula darah. Komplikasi yang sering terjadi pada Diabetes Mellitus tipe II terbagi menjadi komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler. Komplikasi makrovaskuler umumnya mengenai organ jantung, otak, dan pembuluh darah, sedangkan komplikasi mikrovaskuler umumnya terjadi pada mata dan ginjal. Adanya *self management* yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus Tipe II dan mencegah terjadinya komplikasi (Panti et al., 2023).

Penelitian Nurhayati et al., (2022) mengemukakan bahwa dari 109 responden mayoritas nya yaitu sebesar 52 responden (72.2%) memiliki dukungan keluarga sedang dengan *self management* baik. Responden yang memiliki dukungan keluarga buruk dengan *self management* kurang sejumlah 6 responden (17.6%). Maka dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self management* pada penderita DM Tipe II. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe II sebanyak 66 pasien di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam, teknik pengumpulan data pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria *purposive sampling*. Teknik sampling dalam penelitian menggunakan *non probability sampling* yaitu cara pemilihan sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria inklusi. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga respon sosial yang di adopsi dari kuesioner Nursalam pada tahun 2005 dan di modifikasi oleh

Kurniawan (2016) dan di sempurnakan oleh Nurwulan (2017) dan telah dilakukan uji validitas oleh peneliti dan kuesioner *self management* menggunakan kuesioner baku DSMQ (*Diabetes Self Management Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Schmitt et al., 2013. Dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam adalah dukungan berupa dukungan informasional, instrumental, penilaian atau penghargaan serta emosional dan harga diri dengan kriteria baik (46 – 60), sedang (30 – 45), buruk (15 – 29). Sedangkan, *self management* adalah tindakan yang dilakukan dengan sadar kepada diri sendiri di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam yaitu manajemen glukosa, kontrol diet, aktivitas fisik, penggunaan perawatan kesehatan dengan kriteria baik (48 – 64), cukup (32 – 47), buruk (16 – 31), serta teknik analisis menggunakan uji statistik korelasi spearman di dapatkan nilai  $r = 0,915$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan tentang hubungan dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Maka, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Dukungan Keluarga pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2024**

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase
Baik	45	66,7
Sedang	13	21,2
Buruk	8	12,1
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM Tipe II yang mendapat dukungan keluarga baik dengan jumlah 45 penderita (66,7%).

**Tabel 2. Distribusi *Self Management* Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2024**

<i>Self Management</i>	Jumlah	Persentase
Baik	48	72,7
Cukup	13	19,7
Buruk	5	7,6
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Mellitus tipe II memiliki *self management* baik dengan jumlah 48 pasien (72,7%).

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Management* Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2024**

Dukungan Keluarga	<i>Self Management</i>						Total	P Value
	Baik		Cukup		Buruk			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	45	100	0	0,0	0	0,0	45	100
Sedang	3	23,1	10	76,9	0	0,0	13	100
Buruk	0	0,0	3	37,5	5	62,5	8	100
Total	48	72,7	13	19,7	5	7,6	66	100

Pada tabel 3 hasil penelitian yang didapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam bahwa sebagian besar *self management* pada penderita DM tipe II adalah baik dengan dukungan keluarga baik sebanyak 45 pasien (100%), kemudian dukungan keluarga sedang dengan *self management* baik sebanyak 3 pasien (23,1%), pasien dengan dukungan keluarga sedang dengan *self management* cukup sebanyak 10 pasien (76,9%), kemudian dukungan keluarga buruk dengan *self management* cukup sebanyak 3 pasien (37,5%), pasien dengan dukungan keluarga buruk dengan *self management* buruk sebanyak 5 pasien (62,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurhayati et al., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan *self management* pada pasien DM Tipe II.

Menurut Fadli & Uly (2023), dukungan keluarga yang diberikan dapat membantu kemandirian dan perilaku *self management*, dukungan yang biasa diterima dari keluarganya antara lain berupa dorongan dari keluarga untuk mengontrol kesehatannya ke rumah sakit atau puskesmas, selain itu keluarga juga membantu pasien dalam mendukung usahanya melakukan perawatan terkait diabetes seperti pengaturan pola makan, pengaturan minum obat dan memberikan informasi terkait pengobatan misalnya dengan menggunakan tanaman tradisional yang dapat menurunkan kadar gula darah. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus tipe II. Oleh karena itu, jika pasien mendapat dukungan keluarga yang baik maka *self management* nya juga akan meningkat.

Menurut Fadli & Uly (2023), penyakit Diabetes Mellitus membutuhkan perilaku penanganan dan pengendalian secara mandiri, khusus, dan seumur hidup. Manajemen diri diabetes merupakan keterlibatan pasien terhadap seluruh aspek dalam penyakitnya. Penelitian ini juga sejalan oleh penelitian terdahulu oleh Nurhayati et al., (2022) yang menunjukkan bahwa dari 109 responden mayoritas yaitu sebesar 52 (72,2%) memiliki dukungan keluarga sedang dan *self management* baik, responden yang memiliki dukungan keluarga sedang dengan *self management* cukup sejumlah 14 responden (19,4%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga buruk dengan *self management* kurang sejumlah 6 responden (17,6%).

Bentuk dukungan keluarga dengan *self management* yang dirasakan oleh penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja puskesmas Sei Langkai yaitu mayoritas penderita mendapat dukungan keluarga baik dengan *self management* baik sebanyak 45 penderita. Hal ini dikarenakan terdapat kesadaran dalam diri penderita serta dorongan dari keluarga untuk memajemen diri nya dengan baik ditandai dengan keterlibatannya keluarga dalam menemani penderita ke pelayanan kesehatan serta selalu memberi perhatian dan mengingatkan hal yang dapat memperburuk penyakit penderita Diabetes Mellitus Tipe II. Selain itu, penderita diabetes Mellitus Tipe II sebanyak 13 penderita mendapat dukungan keluarga sedang dengan *self management* baik sebanyak 3 orang penderita, dan penderita Diabetes Mellitus Tipe II yang memiliki *self management* cukup sebanyak 10 penderita. Hal ini dikarenakan keluarga jarang menyediakan waktu untuk keperluan pengobatan penderita serta jarang untuk mengingatkan penderita untuk minum obat, latihan fisik, dan makan secara teratur. Kemudian sebanyak 8 penderita mendapat dukungan keluarga buruk dengan *self management* cukup sebanyak 3 penderita dan *self management* buruk sebanyak 5 penderita. Hal ini dikarenakan keluarga jarang atau hampir tidak pernah mendampingi penderita Diabetes Mellitus Tipe II dalam pengobatan dan keluarga tidak berperan aktif serta kurang memberikan perhatian kepada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2.

Berdasarkan hasil penelitian maka salah satu faktor dalam mendukung *self management* penderita Diabetes Mellitus Tipe II yaitu diperlukan dukungan keluarga untuk memberikan panduan pengobatan, diet, olahraga, kontrol, dan melakukan kegiatan yang positif dalam waktu luang supaya penderita Diabetes Mellitus tipe II memiliki keyakinan dan kemampuan untuk rutin dan konsisten dalam menerapkan *self management* nya.

#### D. Penutup

Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada penderita Diabetes Mellitus tipe II, maka semakin baik pula *self management* penderita Diabetes Mellitus tipe II, sedangkan jika dukungan yang diberikan oleh keluarga buruk, maka akan memperburuk *self management* dari penderita DM Tipe II. Dikarenakan penderita DM Tipe II memerlukan dukungan atau dorongan dari keluarga untuk bisa melakukan manajemen diri Diabetes Mellitus dengan baik. Oleh sebab itu, perlu adanya edukasi kepada keluarga agar bisa membantu penderita DM Tipe II untuk meningkatkan *self management* penderita Diabetes Mellitus tipe II dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Fadli, F., & Uly, N. (2023). Perilaku Perawatan Diri Dan Diabetes Selfmanagement Education (DSME) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. In *Pustaka Askara*. [http://repository.umegabuana.ac.id/99/1/PERILAKU PERAWATAN DIRI.pdf](http://repository.umegabuana.ac.id/99/1/PERILAKU%20PERAWATAN%20DIRI.pdf)
- Kemendes RI. (2020). *Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus*.
- Nurhayati, C., Veronika, F., Ambarsari, N., Rustini, S. A., & Farida, I. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Management Pada Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(1), 38–43. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v17i1.163>
- Panti, S., Yogyakarta, R., & Keperawatan, S. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Self- Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III*. 21(2), 188–200.
- PERKENI. (2019). *Buku Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia*. PB Perkeni. [https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2019/01/4. KonsensusPengelolaan-dan-Pencegahan-Diabetes-melitus-tipe-2-di-Indonesia-PERKENI-2019.pdf](https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2019/01/4_KonsensusPengelolaan-dan-Pencegahan-Diabetes-melitus-tipe-2-di-Indonesia-PERKENI-2019.pdf)
- Schmitt, A., Gahr, A., Hermanns, N., Kulzer, B., Huber, J., & Hakk, T. (2013). The Diabetes Self-Management Questionnaire ( DSMQ ). *Journal Health and Quality of Life Outcomes*, 11(1), 1.
- World Health Organization. (2022). *Dunia Kesehatan Statistik Dunia Kesehatan Statistik*.